

**ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP  
PERSEDIAAN BARANG DAGANGAN  
(Studi Kasus pada CV Jaka Disc Elektronik Pangkalan Bun)**

**Jaka Pramudya**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya  
Pramudyajaka@gmail.com

***ABSTRAK***

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui sistem pengendalian internal terhadap persediaan barang dagangan yang berjalan di CV. Jaka Disc Elektronik Pangkalan Bun. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Dengan metode ini peneliti memaparkan fakta-fakta yang terjadi dilapangan mengenai sistem pengendalian internal terhadap persediaan barang dagangan yang sangat rentan akan praktik *fraud*, kemudian menganalisis dan menginterpretasi data yang diperoleh berdasarkan pendapat Bodnar dan Hopwood. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian analisis dan evaluasi yang dilakukan, dapat disimpulkan yaitu: Sistem Pengendalian Internal terhadap persediaan barang dagangan oleh CV. Jaka Disc Elektronik Pangkalan Bun dalam mencegah terjadinya tindakan *fraud* sudah cukup baik, karena dari seluruh unsur/komponen SPI yang ideal secara teoritis sebagian besar telah dilaksanakan dimana dari 40 item/unsur/komponen sebanyak 21 *Ada Unsur dan Dilaksanakan* atau sebesar 61,8%, sedangkan *Ada Unsur tapi Tidak Dilaksanakan* ada 9 atau 26,4% dan yang *Tidak Ada Unsur* sebanyak 4 atau 11,8%. Kemudian dilihat dari komponen Sistem Pengendalian Internal terhadap persediaan barang dagangan oleh CV. Jaka Disc Elektronik Pangkalan Bun, maka komponen Pengawasan, semuanya telah dapat dilaksanakan dengan baik atau 100%, diikuti oleh komponen Penaksiran Resiko sebanyak 75,0%, Lingkungan Pengendalian dan Aktivitas Pengendalian Persediaan telah dilaksanakan masing-masing sebanyak 50,0%, komponen Informasi dan Komunikasi dilaksanakan sebanyak 33,3% dan untuk sistem pendukung yaitu Sistem Informasi Akuntansi (SIA) masih belum ada yang dapat dilaksanakan atau 0,0%.

**Kata Kunci : Sistem Pengendalian Internal – Fraud – Persediaan.**

## A. LATAR BELAKANG

Perusahaan dagang merupakan organisasi yang melakukan kegiatan usaha dengan membeli barang dari pihak/perusahaan lain kemudian menjualnya kembali kepada masyarakat. Salah satu unsur yang paling penting dalam perusahaan dagang adalah persediaan (Haryono, 2012:34). Persediaan merupakan unsur yang sangat penting dalam usaha perdagangan. Perusahaan senantiasa memberi perhatian yang besar pada persediaan, karena tanpa persediaan para pengusaha akan berhadapan dengan resiko bahwa perusahaannya pada suatu waktu tidak dapat memenuhi keinginan para pelanggannya, yang dapat menyebabkan pelanggan berpindah kepada perusahaan pesaing yang mempunyai persediaan barang yang cukup. Namun pada kenyataannya jika mendengar istilah persediaan maka umumnya rentan menjadi area dimana banyak ditemukan kasus-kasus *fraud*.

Kecurangan atau *fraud* merupakan bentuk penipuan yang sengaja dilakukan sehingga dapat menimbulkan kerugian tanpa disadari oleh pihak yang dirugikan tersebut dan memberikan keuntungan bagi pelaku kecurangan. Kecurangan umumnya terjadi karena tekanan untuk melakukan penyelewengan atau dorongan untuk memanfaatkan kesempatan atau peluang yang ada (Rahmawati dan Idjang, 2012).

Salah satu hal yang krusial di dalam kegiatan operasional perusahaan khususnya di bidang ritel dan distributor adalah perlindungan terhadap aset perusahaan yang berupa persediaan barang dagang. Hal ini disebabkan persediaan barang dagang sangat rentan terhadap tindakan *fraud* (kecurangan). Seredei dan Runtu (2015) menyatakan bahwa, persediaan sangat rentan terhadap kerusakan maupun pencurian dan karenanya diperlukan suatu pengendalian internal yang bertujuan untuk melindungi persediaan dan juga agar informasi mengenai persediaan lebih dapat dipercaya mengingat aktiva ini tergolong cukup lancar. Menurut Warren & Fees (2006) sistem pengendalian internal merupakan kebijakan dan prosedur yang melindungi harta organisasi dari kemungkinan penyalahgunaan, memastikan bahwa informasi telah disajikan secara akurat dan memastikan bahwa peraturan telah dipatuhi sebagaimana mestinya. Sedangkan menurut Hall (2009:181), sistem pengendalian internal terdiri atas berbagai kebijakan, praktik, dan prosedur yang diterapkan oleh perusahaan untuk mencapai tujuan umumnya, yaitu menjaga aktiva perusahaan, memastikan akurasi dan keandalan catatan serta informasi akuntansi, mendorong efisiensi dalam operasional perusahaan, serta mengukur kesesuaian dengan kebijakan serta prosedur yang ditetapkan oleh pihak manajemen. Kemudian Menurut *Commitee of Sponsoring Organization* (COSO) dalam Gelinas dan Sutton (2002:217) salah satu tujuan dari sistem pengendalian internal adalah untuk menjamin efektivitas dan efisiensi operasi.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam mengenai sistem pengendalian internal terhadap persediaan barang dagangan yang telah berjalan pada CV. Jaka Disc Elektronik Pangkalan Bun.

## B. KAJIAN TEORITIS

### Persediaan

Menurut Stice dan Skousen (2009:571), “Persediaan adalah istilah yang diberikan untuk aktiva yang akan dijual dalam kegiatan normal perusahaan atau aktiva yang dimaksudkan secara langsung atau tidak langsung ke dalam barang yang akan di produksi dan kemudian dijual”.

Menurut Santoso (2006:143), “dalam perusahaan dagang maupun industri persediaan dapat dikelompokkan menjadi”, sebagai berikut :

1. Persediaan bahan baku (*raw material*) yaitu bahan baku yang akan diproses lebih lanjut dalam proses produksi.
2. Persediaan barang dalam proses (*work in process/good in process*) yaitu bahan baku yang sedang diproses dimana nilainya merupakan akumulasi biaya bahan baku (*raw material cost*), biaya tenaga kerja (*direct labor cost*), dan biaya *overhead* (*factory overhead cost*).
3. Persediaan barang jadi (*finished goods*) yaitu barang jadi yang berasal dari barang yang telah selesai diproses telah siap untuk dijual sesuai dengan tujuannya.
4. Persediaan bahan pembantu (*factory/manufacturing supplies*) yaitu bahan pembantu yang dibutuhkan dalam proses produksi namun tidak secara langsung dapat dilihat secara fisik pada produk yang dihasilkan.
5. Persediaan barang dagangan (*merchandise inventory*) yaitu barang yang langsung diperdagangkan tanpa mengalami proses lanjutan.

### Fraud

Michael J.Cormer (dikutip oleh Tunggal, 2001:1) *fraud* merupakan suatu perilaku dimana seseorang mengambil atau secara sengaja mengambil manfaat secara tidak jujur atas orang lain. Secara keseluruhan *fraud* sendiri merupakan tindakan yang bersifat mencurangi, merugikan dengan berbagai macam cara untuk meraup keuntungan sebanyak mungkin. *Fraud* tidak dapat dideteksi dengan mudah karena oknum-oknum yang terlibat didalamnya tidak dapat di nilai secara fisik. Pelaku *fraud* dapat dilakukan oleh siapapun karena pelaku *fraud* biasanya tidak dapat dibedakan atas dasar demografi atau karakteristik psikologis seseorang. Umumnya pelaku *fraud* kebanyakan justru memiliki tampilan atau profil orang yang polos dan jujur. Sehingga Penting bagi kita khususnya pelaku perusahaan untuk dapat memahami sifat dan karakteristik dalam mempekerjakan karyawan, memilih vendor serta mencari pelanggan atau klien dan lainnya. Selain itu di bantu pula dengan adanya pengetahuan mengenai *fraud* sehingga mempermudah para petinggi perusahaan dalam membaca karakteristik seseorang yang akan dijadikan partner kerja, walau tak bisa dipungkiri terkadang masih saja kecolongan.

*The Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) atau Asosiasi Pemeriksa Kecurangan Bersertifikat, merupakan organisasi profesional bergerak di bidang pemerikaaan kecurangan yang berkedudukan di Amerika Serikat dan mempunyai tujuan untuk

memberantas kecurangan, mengklasifikasikan *fraud* dalam tiga kelompok berdasarkan perbuatan, yaitu:

### 1. Penyimpangan atas Asset (*Asset Misappropriation*)

Penyalahgunaan/pencurian aset atau harta perusahaan atau pihak lain. Ini merupakan bentuk *fraud* yang paling mudah dideteksi karena sifatnya yang tangible atau dapat diukur/dihitung (*definied value*).

### 2. Pernyataan Palsu atau Salah Pernyataan (*Fraudulent Statement*)

Tindakan yang dilakukan oleh pejabat atau eksekutif suatu perusahaan atau instansi pemerintah untuk menutupi kondisi keuangan yang sebenarnya dengan melakukan rekayasa keuangan (*financial engineering*) dalam penyajian laporan keuangannya untuk memperoleh keuntungan atau mungkin dapat dianalogikan dengan istilah *window dressing*.

### 3. Korupsi (*Corruption*)

Jenis *fraud* ini yang paling sulit dideteksi karena menyangkut kerja sama dengan pihak lain seperti suap dan korupsi. *Fraud* jenis ini yang terbanyak terjadi di negara-negara berkembang yang penegakan hukumnya lemah dan masih kurang kesadaran akan tata kelola yang baik sehingga faktor integritasnya masih dipertanyakan. Korupsi sering kali tidak dapat dideteksi karena para pihak yang bekerja sama menikmati keuntungan. Termasuk didalamnya adalah penyalahgunaan wewenang atau konflik kepentingan (*conflict of interest*), penyuapan (*bribery*), penerimaan yang tidak sah/illegal (*illegal gratuities*), dan pemerasan secara ekonomi (*economic extortion*).

## **Sistem Pengendalian Internal**

Pengertian pengendalian internal menurut COSO (*commitee of Sponsoring Organization*) studi dalam SAS No. 78 yang dikutip oleh Arens, dkk (2003:270) adalah sebagai berikut :

*“Internal control is a process, effected by an entity’s board of directors, management, and other personnel, designed to provide reasonable assurance regarding the achievement of objectives in the following categories: (1) effectiveness and efficiency of operations, (2) reliability of financial reporting, (3) compliance with applicable laws and regulations.”*

Pengertian di atas menyatakan bahwa pengendalian internal merupakan proses yang dilaksanakan oleh dewan komisaris, manajemen, dan pimpinan yang berada di bawah mereka untuk memberikan kepastian yang layak bahwa tujuan pengendalian tercapai, yaitu : (1) efektivitas dan efisiensi operasi, (2) keandalan laporan keuangan, (3) ketaatan terhadap hukum dan peraturan.

Sedangkan sistem pengendalian internal adalah sebuah sistem yang terdiri atas berbagai kebijakan, praktek, dan prosedur yang ditetapkan oleh perusahaan untuk mengatur pengendalian internal tersebut. Dalam hal ini sistem pengendalian internal akan digunakan untuk mengetahui apakah prosedur dan kebijakan yang telah ditetapkan manajemen perusahaan, telah dilaksanakan sebagaimana mestinya dan jika terjadi kesalahan, akan dapat diketahui dan diatasi dengan cepat.

Berdasarkan definisi internal control yang dikemukakan COSO dalam SAS No. 78 yang dikutip oleh Arens, dkk (2003:271) diatas bahwa tujuan pengendalian internal adalah sebagai berikut:

- “1. *Effectiveness and efficiency of operations*
2. *Reliability of financial reporting*
3. *Compliance with applicable laws and regulations*”

Tujuan pengendalian internal dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Efektivitas dan Efisiensi Operasi

Pengendalian internal dimaksudkan untuk menghindari pengulangan kerjasama yang tidak perlu dan pemborosan dalam seluruh aspek usaha serta mencegah penggunaan sumber daya yang tidak efisien.

#### 2. Keandalan Laporan Keuangan

Agar dapat menyelenggarakan operasi usahanya, manajemen memerlukan informasi yang akurat. Oleh karena itu dengan adanya pengendalian internal diharapkan dapat menyediakan data yang dapat dipercaya, sebab dengan adanya data atau catatan yang andal memungkinkan akan tersusunnya laporan keuangan yang diandalkan.

#### 3. Kepatuhan terhadap Hukum dan Peraturan

Pengendalian internal dimaksudkan untuk memastikan bahwa segala peraturan dan kebijakan yang telah ditetapkan manajemen untuk mencapai tujuan perusahaan dapat ditaati oleh karyawan perusahaan.

Bodnar dan Hoopwood (2006:129-145), menyatakan bahwa komponen (unsur) dalam proses pengendalian internal terdiri dari:

#### 1. Lingkungan Pengendalian

Efektivitas pengendalian dalam suatu organisasi terletak pada sikap manajemen. Lingkungan pengendalian merupakan landasan untuk semua unsur pengendalian internal lainnya yang membentuk disiplin dan struktur dalam organisasi.

#### 2. Penaksiran Resiko

Penaksiran resiko, merupakan proses mengidentifikasi, menganalisis, dan mengelola risiko yang memengaruhi tujuan perusahaan. Tahapan yang paling kritis dalam penaksiran risiko adalah mengidentifikasi perubahan kondisi eksternal dan internal dan mengidentifikasi tindakan yang diperlukan.

#### 3. Aktivitas Pengendalian

Aktivitas pengendalian merupakan kebijakan dan prosedur yang dibangun untuk membantu memastikan bahwa arahan manajemen dilaksanakan dengan baik. Aktivitas pengendalian dapat berupa pengendalian akuntansi yang dirancang untuk memberikan

jaminan yang masuk akal bahwa tujuan pengendalian dapat tercapai untuk setiap sistem aplikasi yang material dalam organisasi.

#### 4. Informasi dan Komunikasi

Informasi dan Komunikasi mengacu pada sistem akuntansi organisasi, yang terdiri dari metode dan catatan yang diciptakan untuk mengidentifikasi, merangkai, menganalisis, mengelompokkan, mencatat dan melaporkan transaksi organisasi dan untuk memelihara akuntabilitas aktiva dan utang yang terkait.

#### 5. Pengawasan

Pengawasan melibatkan proses yang berkelanjutan untuk manaksir kualitas pengendalian internal dari waktu ke waktu serta untuk mengambil tindakan koreksi yang diperlukan.

### **Sistem Informasi Akuntansi**

Dalam usaha dagang Sistem Informasi Akuntansi Persediaan (*inventory information system*) merupakan bagian dari *expenditure cycle information system* dan *revenue cycle information system*. Romney dan Steinbart (2012) menyatakan bahwa *expenditure cycle* merupakan kegiatan pertukaran informasi dengan *supplier*. Pertukaran tersebut berkaitan dengan kebutuhan organisasi akan pembelian barang dan bahan baku. Pertukaran tersebut menghasilkan informasi yang harus mengalir kepada proses pendapatan, produksi, kontrol persediaan, dan departemen yang berkaitan. Saat pesanan tiba akan timbul informasi mengenai arus penerimaan barang dan biaya pada laporan yang terstruktur. Sistem Informasi Akuntansi Persediaan pada *revenue cycle* terletak pada kebutuhan informasi mengenai jumlah persediaan yang dimiliki dan pengiriman barang atau otorisasi pengeluaran barang.

Menurut Mulyadi (2001) sistem informasi akuntansi persediaan bertujuan untuk mencatat mutasi tiap jenis persediaan yang disimpan di gudang. Sistem ini berkaitan erat dengan sistem penjualan, sistem return penjualan, sistem pembelian, sistem retur pembelian, dan sistem akuntansi biaya produksi.

### **C. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Menurut Erlina (2007:64), penelitian deskriptif adalah penelitian terhadap fenomena atau populasi tertentu yang diperoleh oleh peneliti dari subjek beberapa individu, organisasional, industri, atau perspektif lain”. Moloeng (2004:6) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Objek dari penelitian ini adalah persediaan barang dagangan yang berkaitan dengan pembelian dan penjualan.

Menurut Sugiyono (2009:225) pengumpulan data dapat diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun jenis dan sumber data yang peneliti gunakan dalam penulisan skripsi ini adalah, Data Primer.

## D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, CV. Jaka Disc Elektronik Pangkalan Bun yang termasuk salah satu perusahaan komanditer berbentuk perseorangan yang bergerak di bidang ritel dan distributor penjualan kaset maupun elektronik ini memiliki masalah pada persediaan barang dagangan. Permasalahan yang pernah terjadi pada perusahaan ini adalah *fraud* yang pernah terjadi pada tahun 2013 silam. Pelaku *fraud* pada perusahaan ini tak lain ialah staf gudang itu sendiri. Untuk mengurangi tindakan-tindakan yang tidak diinginkan maka diperlukan sebuah sistem yaitu sistem pengendalian internal.

Hasil penelitian sistem pengendalian internal pada CV. Jaka Disc Elektronik Pangkalan Bun secara keseluruhan sudah berjalan dengan baik. Beberapa Unsur-unsur yang diperlukan telah dapat memberikan dampak yang baik. Seperti halnya unsur lingkungan pengendalian, penaksiran resiko, aktivitas pengendalian persediaan, informasi dan komunikasi, serta pengawasan. Hal ini dapat dijabarkan melalui komunikasi melalui kerja sama yang baik antar bagian yang berbeda, seperti bagian penjualan dan pergudangan. Dimana bagian penjualan tidak harus menunggu laporan terlebih dahulu untuk mengetahui stok barang yang tersedia, sehingga informasi terbaru mengenai barang yang di pesan konsumen dapat segera diberitahukan. Selain itu untuk mempermudah kerja sama antar bagian, karyawan ditekankan agar bertindak secara jujur ke semua pihak yang berhubungan dengan perusahaan sehingga baik itu orang dalam perusahaan ataupun pelanggan dapat merasa nyaman dan terjalin komunikasi yang baik dengan informasi yang konkret. Kerjasama yang baik antarbagian tidak lepas dari pemantauan aktivitas masing-masing fungsi terlebih lagi menyoroti bagian pergudangan, atasan turun secara langsung menilai persediaan yang ada di dalam gudang, terlebih lagi persediaan merupakan hal yang riskan. Oleh karena itu dilakukan seleksi kepada karyawan baru seperti adanya standar-standar yang harus terpenuhi dan tidak bisa sembarangan karena perusahaan bukan hanya mengendalikan sebatas persediaan tetapi mengendalikan seluruh aktivitas perusahaan, sehingga karyawan-karyawan diberikan pelatihan-pelatihan dan di beri peringatan sanksi keras apabila terdapat aturan yang diselewengkan. Kemudian untuk menjaga agar barang persediaan tetap aman di gudang dan aktivitas perdagangan berjalan lancar komponen penaksiran resiko ikut andil di dalamnya, seperti pencurian terhadap prsediaan barang dagangan yang dapat dilakukan oleh karyawan maupun pembeli, untuk itu diperlukan cctv sebagai pengawas melalui media elektronik, kemudian resiko barang yang tidak laku dan rusak dapat ditangani dengan membeli dan stok barang yang sesuai dengan minat pelanggan sehingga secara tidak langsung barang dagangan memiliki jarak untuk bernafas agar tidak berbenturan satu sama lain. Aktivitas pengendalian turut andil dengan proses keluarnya barang, yaitu hanya dilakukan oleh staf bagian logistic pergudangan, jadi hanya bagian gudang yang berhak membawa barang yang akan di beli oleh pembeli. Hal ini dilakukan agar mengurangi tindakan yang dapat merugikan perusahaan. Kemudian perhitungan fisik dilakukan oleh tim yang di bentuk oleh atasan sebagai orang yang dipercaya melaporkan stok barang persediaan yang masih ada di dalam gudang, sehingga aktiivitas jual beli tidak terhambat karena barang yang di minta oleh pembeli telah habis. Untuk pelaksanaan informasi dna komunikasi cukup baik, karena di samping bagian penjualan aktif mencari tahu mengenai jumlah dan jenis persediaan, bagian gudang pun tidak lupa melaksanakan kewajibannya memberikan informasi secara aktif mengenai apa saja barang yang masih tersedia di gudang, sehingga apabila akan membeli stok barang pada vendor diharapkan membeli persediaan yang banyak diminati oleh pembeli. Hal ini didukung pula oleh pengaruh unsur pengawasan yang dilakukan oleh perusahaan dengan membuat

nota-nota yang berhubungan dengan penjualan total, persediaan yang ada, penjualan kas maupun kredit, pembelian kas maupun kredit, daftar vendor yang bersangkutan serta barangnya, dan terakhir pengawasan yang dilakukan terhadap karyawan mengenai jam kerja agar kegiatan perusahaan dapat berjalan dengan sebagaimana mestinya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, sistem pengendalian internal pada CV. Jaka Disc memiliki beberapa item komponen yang tidak terpenuhi. Hal ini merupakan sebuah masalah yang harus diperhatikan. Hal ini ditunjukkan melalui 4 penelitian terdahulu bahwa sistem pengendalian internal pada perusahaan harus terpenuhi semua unsur dan komponen yang ada agar tujuan organisasi dapat terpenuhi. Pernyataan ini diperkuat oleh Mulyadi (2001:163) menyatakan bahwa suatu sistem yang meliputi struktur organisasi, metode, dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan kehandalan data akuntansi, mendorong efisiensi, dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Hal inilah yang mendasari bahwa terpenuhinya komponen sistem pengendalian internal sangat dibutuhkan oleh suatu perusahaan agar kinerja yang ada dapat berjalan dengan baik dan mudah. Selain itu praktek sistem informasi akuntansi ikut andil didalamnya sebagai pendukung berupa sarana data-data yang bersifat terkomputerisasi dan tertata dengan baik.

## KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan evaluasi yang dilakukan pada penelitian ini, dapat diambil beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Sistem Pengendalian Internal terhadap persediaan barang dagangan oleh CV. Jaka Disc Elektronik Pangkalan Bun dalam mencegah terjadinya tindakan *fraud* sudah cukup baik, karena dari seluruh unsur/komponen SPI yang ideal secara teoritis sebagian besar telah dilaksanakan dimana dari 40 item/unsur/komponen sebanyak 21 *Ada Unsur dan Dilaksanakan* atau sebesar 61,8%, sedangkan *Ada Unsur tapi Tidak Dilaksanakan* ada 9 atau 26,4% dan yang *Tidak Ada Unsur* sebanyak 4 atau 11,8%. Kemudian dapat dilihat dari komponen Sistem Pengendalian Internal terhadap persediaan barang dagangan oleh CV. Jaka Disc Elektronik Pangkalan Bun, maka komponen Pengawasan, semuanya telah dapat dilaksanakan dengan baik atau 100%, diikuti oleh komponen Penaksiran Resiko sebanyak 75,0%, Lingkungan Pengendalian dan Aktivitas Pengendalian Persediaan telah dilaksanakan masing-masing sebanyak 50,0%, komponen Informasi dan Komunikasi dilaksanakan sebanyak 33,3% dan untuk Sistem Informasi Akuntansi (SIA) masih belum ada yang dapat dilaksanakan atau 0,0%.

### Keterbatasan Penelitian

Terdapat beberapa keterbatasan yang mempengaruhi penelitian ini yaitu:

1. Kurangnya bukti berupa data-data otentik mengenai kecurangan yang terjadi seperti nota-nota atau catatan-catatan pelaporan persediaan maupun kegiatan penjualan dan pembelian dikarenakan banyak yang hilang sehingga informasi yang di dapat hanya berdasarkan hasil wawancara kepada pemilik toko.
2. Sebuah sistem pengendalian internal yang dinyatakan baik salah satunya ialah memiliki struktur organisasi. Pada CV. Jaka Disc Elektronik peneliti menemukan adanya keterbatasan yakni tidak adanya struktur organisasi yang jelas sehingga job desk yang ada dapat dirangkap oleh beberapa karyawan, misalnya seperti bagian pramuniaga dapat merangkap menjadi bagian gudang.

### Saran

Berikut beberapa saran sebagai rekomendasi, antara lain yaitu:

1. Diharapkan kedepannya agar toko ini membuat arsip-arsip yang ada tidak hanya berupa nota-nota, tetapi nota-nota tersebut kiranya dibuatkan ke dalam file atau aplikasi komputer. Hal tersebut dilakukan agar bisa menjadi bukti kuat dalam menghitung kerugian yang dialami perusahaan.
2. Disarankan Untuk penelitian selanjutnya agar menambahkan rekomendasi desain konseptual struktur organisasi yang sesuai dengan standar SPI untuk CV. Jaka Disc Elektronik Pangkalan Bun agar dapat langsung direalisasikan serta dirasakan manfaatnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Albrecht, W. Steve. Dan Conan C. Albrecht, Chad O. Albrecht, Mark F.Zimbelman.(2009). *Fraud Examination*. Edisi 3.
- Alexander H. Institute. 1986. *Manajemen Audit*. Cetakan kesatu. Modern Bussiness Reports USA.
- Amin Widjaja Tunggal. 2001. *Pemeriksaan Kecurangan (Fraud Auditing)*, Harvarindo, Jakarta.
- Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)*. [www.google.com](http://www.google.com). Diakses pada tanggal 26 Juni 2015.
- Arens, Alvin A. dkk. *Auditing dan Jasa Assurance. Pendekatan Terintegrasi*. Erlangga. Jakarta.
- Bapepam, Kasus PT Kimia Farma Tbk, Siaran Pers Bapepam, 27 Desember 2002. Diakses melalui Google pada tanggal 20 Oktober 2015.
- Bodnar, H. George dan William S. Hopwood, **Sistem Informasi Akuntansi**, Buku I, Edisi Ke-6, Penerjemah Amir Abadi Jusuf dan Rudi M. Tambunan, Salemba Empat, Jakarta, 2000.
- Deskripsi lengkap mengenai perusahaan Walmart. Diakses pada tanggal 20 oktober 2015.
- Gelinas, Ulric J. Jr & Steve G. Sutton. 2002. *Accounting Information System : Fifth Edition*. Mason-Ohio : South-Western.
- Lexy J., Moleong. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi. 2008. *Sistem Akuntansi*. Edisi Ketiga. Cetakan Keempat. Salemba Empat. Jakarta.
- Mulyani, Sri. (2012). *Analisis Pengendalian Intern Atas Persediaan Barang Dagangan pada PT. Grakindo*.
- Miles & Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta. UI-Press.
- Miles, Mathew B. Michael Huberman. 1984. *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Methods*. London: Sage Publication, Inc.
- Nurmailiza, Tengku. (2009). *Analisa pengendalian intern atas persediaan barang dagang pada PT.Sabda Cipta Jaya*. (Universitas Sumatera Utara, Medan)
- Nazir, 1988, *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Nasution, S. 2003. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung : Tarsito.
- Radiani, Dian. (2004). *Peranan Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagangan Dalam Menunjang Efektivitas Pengelolaan Persediaan Barang Danganan (Studi Kasus pada Toserba Yogya Garut)*.
- Rangkuti, Freddy, 2005, *Riset Pemasaran*, Elex Media Computindo, Jakarta.
- Sugiyono. (2005). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABET..

- Sulistyo-Basuki. 2006. *Metode Penelitian*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra dan Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia.
- Seredei, Srijantri, dan Treesje Runtu. (2015). *Evaluasi Penerapan Pengendalian Intern Atas Persediaan Barang Dagangan pada PT.Suramando (Distributor Farmasi dan General Supplier)* di Manado.
- Singleton, Hall. 2007. *Information Technology Auditing and Assurance*. Edisi Kedua, Salemba Empat, Jakarta.
- Stice dan Skousen. 2009. *Akuntansi Intermediate*. Edisi Keenam Belas. Buku 1. Salemba Empat. Jakarta.
- Santoso, Imam. 2006. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Jakarta: Penerbit Refika Aditama.
- Sekaran, Uma. 2006. *Metodologi Penelitian untuk Bisnis, Jilid 1*. Salemba Empat. Jakarta.
- Tuanakotta, T. M. (2007). *Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (LPFE-UI).
- Wild, John J, K. R. Subramanyam, Robert F. Halsey, 2005. *Financial Statement Analysis*, Edisi 8, Buku 1, Salemba Empat, Jakarta.
- Warren, Carl S, James M Reeve dan Philip E Fess. 2006. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.